

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebangkrutan BPR. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi kemampuan modal bank dalam menyerap kerugian dari aset risiko dapat menurunkan kemungkinan kebangkrutan. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebangkrutan BPR yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai BOPO akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Variabel *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap kebangkrutan BPR. Variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap kebangkrutan BPR yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan BPR maka semakin rendah kemungkinan kebangkrutan BPR. Secara keseluruhan hasil penelitian mengindikasikan bahwa penguatan permodalan, peningkatan efisiensi operasional serta optimalisasi profitabilitas merupakan langkah – langkah strategis yang dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko kebangkrutan Bank Perkonomian Rakyat (BPR).

5.2 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan dengan jumlah sampel penelitian yang mengalami pengurangan dari total 461 observasi awal menjadi 219 observasi, disebabkan BPR yang dilikuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Meskipun demikian, jumlah observasi akhir masih memenuhi kriteria kecukupan data untuk dilakukan analisis. Selain itu, jumlah BPR yang dilikuidasi di wilayah Jawa Barat masih menjadi keterbatasan, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi seluruh BPR secara menyeluruh.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dilakukan terdapat saran pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan pengembangan model dengan variabel independen yang lain seperti *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio lainnya sehingga memberikan temuan secara keseluruhan. Saran ini didasarkan pada rendahnya nilai koefisien determinasi sebesar 9,3% yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya 90,7% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar model penelitian.

5.3 Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dengan memperluas kajian mengenai analisis kebangkrutan Bank Perekonomian rakyat (BPR) melalui pengintegrasian variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator dalam menganalisis kondisi keuangan yang berkaitan dengan potensi kebangkrutan. Hasil temuan ini dapat menjadi kajian ilmiah dalam bidang studi akuntansi.

Kontribusi secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) mengenai informasi yang relevan dan lengkap sebagai dasar analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan guna mendeteksi dan memitigasi risiko kebangkrutan bank sejak dini